

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN, ASIMETRI INFORMASI
DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI (*FRAUD*)**

(Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang)

ARTIKEL

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)



Oleh:

RIZKI ZAINAL

(13041/2009)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTEREN, ASIMETRI
INFORMASI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)
(STUDI EMPIRIS KANTOR CABANG BANK PEMERINTAH DAN SWASTA DI
KOTA PADANG)**

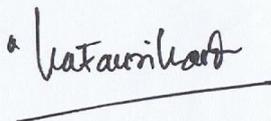
Oleh:

**RIZKI ZAINAL
13041 / 2009**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Juli 2013

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing II



Herlina Helmy, SE, Ak, MS, Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN, ASIMETRI INFORMASI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang)

Rizki Zainal
Eka Fauzihardani, SE.M.Si.Ak
Herlina Helmy, SE.M.SE.Ak

Abstract

The fraud is not only happen in BUMN but also in banking sectors whereas the factors that affect the fraud are ,effectiveness of the internal control, information asymmetry and compliance compensation. This research aimed to examine 1) the affect of effectiveness of the internal control to the fraud, 2) the affect of information asymmetry to the fraud and 3) the affect of compliance compensation in the banking sectors of padang.

The kind of this research in causative research. The population is branch office of government and the private branch office of padang, respondents in this research is the leader and accounting in every bank of government and private bank of padang . This research used total sampling. Data was collected by giving questionnaire to all respondents. Data analysis used regression with SPSS 17 tool.

The result shows that 1) effectiveness of the internal control has negative significant affect to the fraud, 2) information asymmetry has positive significant affect to the fraud and 3) compliance compensation has negative significant affect to the fraud . The suggestions of this research are : 1) effectiveness of the internal control is applied always consider the benefits to the destination effectiveness of the internal control to maintain the security of assets and information organization, (2) always should consider ethical violations in assessing the performance of employees who are next used as a basis for determining the burden of tasks that become the basis for determining the compensation

Abstrak

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tidak hanya terdapat pada sektor BUMN saja tapi juga terdapat pada sektor Perbankan dimana faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi ini antara lainnya adalah efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) pengaruh efektivitas pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan 3) pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di Kota Padang

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi adalah kantor cabang bank pemerintah dan swasta di Kota Padang dengan responden pimpinan dan staf akuntansi pada perusahaan. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package For Social Science (SPSS) 17*. Kesimpulan penelitian: 1) efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan 3) kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Saran dalam penelitian ini adalah :1) sistem pengendalian intern yang diterapkan hendaknya mempertimbangkan kebermanfaatannya untuk mengendalikan keamanan aset dan informasi organisasi, 2) sebaiknya dipertimbangkan fraud yang pernah dilakukan karyawan sebagai dasar dalam penentuan tugas yang pada akhirnya nanti akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kompensasi.

Keyword: *internal control, information asymmetry, compliance compensation, fraud.*

1. PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006 dalam Rahmawati, 2012).

Ikatan Akuntansi Indonesia seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah satu atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) merupakan perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak di bidang industri energi yang jatuh bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian dan keadaan ini diperparah dengan tidak independennya audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Andersen, tidak

hanya melakukan manipulasi laporan keuangan Enron tetapi juga telah melakukan tindakan tidak etis dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron (Suyoso, 2012)

Selain di AS kecurangan akuntansi juga terjadi di Indonesia, misalnya pada tahun 1998 sampai 2001 banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan persoalan pelaporan keuangan dan yang pernah diterbitkan diantaranya adalah PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Pada kasus PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi dan penyalahgunaan informasi keuangan yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor. (Koroy, 2008).

Bukti lain, kasus Citibank yang terjadi pada Maret 2011 yaitu pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai *vice president* di bank tersebut dan juga karyawan Citibank yang bertugas sebagai teller.

Menurut Arifiyani (2012) tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Abbot et al dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat di percaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat di patuhinya kegiatan manajemen yang di tetapkan.

Apabila pengendalian intern dalam suatu perusahaan telah efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006)

Selain pengendalian intern faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Nicholson (1997: 487-489) dalam Wilopo (2006) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi

ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen.

Menurut Rahmawati (2006), adanya asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pemilik menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar dan manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lainnya.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi. Kompensasi acapkali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean, 2002 dalam Friskila, 2010). Dengan kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Kompensasi menurut Hasibuan (2003:118) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa

yang di berikan ke perusahaan. jika di kelola dengan baik, kompensasi akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta menjaga karyawan dengan baik, sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai dan adil) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang di rasa kurang dan tidak adil akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatkan derajat ketidakhadiran dan kecurangan (Rivai, 2004:358)

Jansen and Meckling (1976) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat manajemen bertindak sesuai keinginan pemegang saham, yaitu memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Pemberian kompensasi ini di harapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan bank sebagai objek penelitian, walaupun bank identik dengan kompensasi yang cukup besar dan sistem pengendalian intern yang cukup ketat, namun pada faktanya masih ada beberapa yang dilikuidasi akibat terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Wilopo pada tahun 2006 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Terbuka dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”, faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian Wilopo adalah variabel bebas keefektifan pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetris informasi, moralitas manajemen, serta variabel terikat perilaku tidak etis dan kecendrungan kecurangan akuntansi. Dimana pada penelitian Wilopo yang dijadikan sampel adalah Perusahaan terbuka dan BUMN diseluruh Indonesia dengan metode pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu mengelompokan perusahaan berdasarkan sembilan sektor usaha. Sehingga peneliti melihat adanya kelemahan yaitu ada kemungkinan tidak

terambilnya sampel secara merata yang mewakili setiap daerah di Indonesia.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001 : 316) menjelaskan bahwa, kecurangan akuntansi sebagai (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut sebagai penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kecurangan menurut *The Institute of Internal Auditor Amerika* dalam Amin Widjaja (1992:17) mendefinisikan kecurangan mencakup suatu kesatuan ketidakberesan (*irregularities*) dan tindakan illegal yang bercirikan penipuan yang disengaja, ia dapat dilakukan untuk manfaat dan/atau kerugian organisasi oleh orang diluar atau didalam organisasi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecurangan akuntansi dan gejalanya.

Wilopo (2006) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah keefektifan pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen. Menurut Singleton (2006) dalam Friskila (2010), terdapat 3 faktor yang mendorong seseorang untuk meakukan kecurangan yang dikenal dengan sebutan "*fraud triagel*" sebagai berikut: 1)*Preassure* (Tekanan), Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena dia memiliki hutang atau tekanan untuk dapat memperbaiki posisinya di perusahaan. 2)*Opportunity* (Kesempatan), Kecurangan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk melakukan kecuranga perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki pengendalian intern yang efektif, kesempatan untuk melakukan

kecurangan terbuka lebar. Tapi dengan pengendalian intern yang memadai akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan atau godaan para pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan. 3) *Ratinalization* (Rasionalisasi), Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga mereka melakukan kecurangan dan beranggapan bahwa mereka hanya mengambil sedikit saja atau meminjamkan harta perusahaan dan tidak merugikan perusahaan.

Terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang disebut juga dengan teori GONE dalam Petra (2013) yaitu: 1) *Greed* (Keserakahan), 2) *Opportunity* (Kesempatan), 3) *Need* (Kebutuhan), 4) *Exposure* (Pengungkapan).

Unsur-unsur Kecurangan

Dalam Amin Widjaja (1992:19) dijelaskan unsur-unsur *fraud* secara umum adalah: Dari beberapa defenisi atau pengertian fraud, maka tergambar bahwa yang dimaksud dengan kecurangan (*fraud*) adalah sangat luas dan dapat dilihat pada beberapa kategori kecurangan. Namun secara umum, unsur-unsur dari kecurangan (keseluruhan unsur harus ada, jika ada yang tidak ada maka dianggap kecurangan tidak terjadi) adalah: 1) Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*), 2) Dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*), 3) Fakta bersifat material (*material fact*), 4) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*), 5) Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi, 6) Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misreprerentation*) yang merugikan (*detriment*).

Menurut James A Hall (2001:135) *fraud* menunjuk pada penyajian fakta yang bersifat material secara salah yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain, dengan tujuan untuk membohongi dan mempengaruhi pihak lain untuk bergantung kepada fakta tersebut, fakta yang akan merugikan. Menurut hukum yang berlaku

suatu tindakan curang (*fraudulent act*) harus memenuhi 5 kondisi:

- 1) Penyajian yang salah, harus terdapat laporan yang salah/tidak diungkapkan
- 2) Fakta yang sifatnya material, suatu fakta harus merupakan faktor yang substansial yang mendorong seseorang untuk bertindak.
- 3) Tujuan, harus terdapat tujuan untuk menipu/ pengetahuan bahwa laporan tersebut salah.
- 4) Ketergantungan yang dapat dijudifikasi, penyajian salah harus merupakan faktor substansial yang menyebabkan pihak lain merugi karena ketergantungan.
- 5) Perbuatan tidak adil atau kerugian, kebohongan tersebut menyebabkan ketidakadilan atau kerugian bagi korban *fraud*.

Jenis-jenis kecurangan

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE-2000) dalam Devi (2011), mengategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

- 1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Kecurangan ini dapat dibagi dalam beberapa kategori menurut singleton dalam Devi (2011):
 - (1) *Timing difference (imporer treatment of sales)*; bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda atau lebih awal dengan waktu transaksi yang sebenarnya, misalnya mencatat transaksi penjualan lebih awal dari transaksi sebenarnya.
 - (2) *Fictitious revenues*; adalah bentuk laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (fiktif).
 - (3) *Cancealed liabilities and expenses*; adalah bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan terlihat bagus.
 - (4) *Imporer disclosure*; adalah bentuk kecurangan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi di perusahaan,

sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan.

- (5) *Imporer asset valuation*; adalah bentuk kecurangan laporan keuangan dengan melakukan penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai prinsip akuntansi berlaku umum atas aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.
- 2) Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), Penyalahgunaan aset dapat digolongkan dalam:
 - (1) Kecurangan kas (*cash fraud*); yang termasuk kecurangan kas adalah pencurian kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang seperti pemalsuan cek.
 - (2) Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other asset*); adalah kecurangan berupa pencurian dan pemakaian untuk kepentingan pribadi terhadap persediaan atau aset lainnya.
 - 3) Korupsi, Korupsi terbagi atas:
 - (1) Pertentangan kepentingan (*conflict of interest*); pertentangan kepentingan terjadi ketika karyawan, manajer dan eksekutif perusahaan memiliki kepentingan pribadi terhadap transaksi, yang mengakibatkan dampak kurang baik terhadap perusahaan. Pertentangan kepentingan termasuk ke dalam tiga kategori yaitu, perencanaan penjualan, rencana pembelian dan rencana lainnya.
 - (2) Suap (*bribery*); adalah penawaran, pemberian, penerimaan atau permohonan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis.
 - (3) Pemberian ilegal (*illegal gratuity*); pemberian ilegal hampir sama dengan suap tetapi pemberian ilegal disini bukan untuk mempengaruhi keputusan bisnis, ini hanya sebuah permainan. Orang yang memiliki pengaruh yang dia berikan dalam negosiasi atau kesepakatan bisnis. Hadiah diberikan setelah kesepakatan selesai.
 - (4) Pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*); pada dasarnya pemerasan secara ekonomi lawan dari suap. Penjual

menawarkan memberi suap atau hadiah kepada pembeli yang memesan produk dari perusahaan.

Pencegahan Kecurangan dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Untuk pencegahan terjadinya praktek kecurangan akuntansi dapat dilakukan beberapa cara. Wilopo (2006) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa upaya menghilangkan kecurangan akuntansi dapat dilakukan antara lain dengan: 1) Mengefektifkan pengendalian internal, termasuk penegakan hukum. 2) Perbaikan sistem pengawasan dan pengendalian. 3) Pelaksanaan good governance 4) Memperbaiki moral dari pengelola perusahaan yang diwujudkan dengan mengembangkan sikap komitmen terhadap perusahaan, negara dan masyarakat. Sedangkan menurut Theodorus (2007: 272), upaya pencegahan *fraud* dimulai dari pengendalian intern, dan dua konsep penting lainnya adalah menanamkan kesadaran tentang adanya *fraud* (*fraud awareness*) dan upaya menilai risiko terjadinya *fraud* (*fraud risk assessment*).

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Menurut Arens (2003:396) suatu sistem pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya.

Krismadji (2002:219) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk melindungi kebijakan manajemen.

Komponen Sistem Pengendalian Intern

Menurut COSO dalam Tunggul (2010:232), pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yang saling terkait yaitu :

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*) menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan

pengendalian merupakan dasar untuk semua pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup: (1)Integritas dan nilai etika,(2) Komitmen terhadap kompetensi,(3) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit, (4) Filosofi dan gaya operasi manajemen, (5) Struktur organisasi, (6)Pemberian wewenang dan tanggung jawab, (7)Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

- 2) Penaksiran resiko (*risk Assesment*) adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Resiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ;(1)Perubahan dalam lingkungan organisasi,(2) Personel baru,(3) Sistem informasi yang baru atau diperbaiki,(4) Teknologi baru,(5)Lini produk, produk atau aktivitas baru,(6) Operasi luar negeri,(7) Standar akuntansi baru
- 3) Standar Pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan (1) Penelaahan terhadap kinerja,(2) Pengolahan informasi,(3) Pengendalian fisik,(4) Pemisahan tugas
- 4) Informasi dan komunikasi (*information and communication*) adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.
- 5) Pemantauan (*monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian

intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Fungsi dari sistem pengendalian intern

Fungsi dari sistem pengendalian intern yaitu :

- 1) *Preventif* yaitu pengendalian untuk mencegah kesalahan-kesalahan baik itu berupa kekeliruan ataupun ketidakberesan yang sering terjadi dalam operasi suatu kegiatan
- 2) *Detective*, yaitu untuk mendeteksi kesalahan, kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi.
- 3) *Corective*, yaitu untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan dan penyimpangan yang terdeteksi
- 4) *Directive*, yaitu untuk mengarahkan agar pelaksanaan dilakukan dengan tepat dan benar
- 5) *Compensative*, yaitu untuk menetralisasi kelemahan pada aspek kontrol yang lain.

Suhardjono (2006) dalam Devi (2011) menyatakan bahwa untuk mendapatkan fungsi yang baik, pengendalian intern pada perusahaan perbankan dilakukan berlapis-lapis, antara lain:

- 1) Pengendalian internal melalui sistem, Pengendalian melalui sistem dilakukan, baik melalui sistem operasional maupun melalui sistem aplikasi komputer. Keduanya dilakukan dengan cara:
 - a. Komputer yang digunakan untuk melakukan transaksi harus didaftar terlebih dahulu ke dalam sistem komputer sentral, sehingga hanya komputer yang telah terdaftar saja yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi perbankan.
 - b. Pencatatan ke dalam sistem komputer sentral, tidak hanya mencakup komputer yang digunakan, akan tetapi juga petugas-petugas yang diperkenankan menggunakan komputer transaksi jasa perbankan. Petugas-petugas yang diperkenankan melakukan transaksi jasa

perbankan identitasnya telah dicatat ke dalam komputer sentral, sehingga hanya petugas yang diberikan wewenang saja yang dapat menggunakan komputer untuk melakukan transaksi jasa perbankan.

- c. Selanjutnya petugas yang diperkenankan melakukan transaksi jasa perbankan, tidak dapat sembarangan menggunakan aplikasi jasa perbankan. Petugas-petugas yang diberikan wewenang menggunakan komputer untuk melakukan transaksi masing-masing diberi menu aplikasi yang berbeda.
 - d. Petugas *teller* yang diberikan kewenangan untuk melakukan transaksi pembukuan keuangan diberi kewenangan secara terbatas sesuai dengan pengalaman, kemampuan dan integritasnya kepada perusahaan.
- 2) Pengendalian internal melalui prosedur, Sistem pengendalian internal melalui prosedur diterapkan antara lain dengan menerapkan konsep maker, cheker dan signer (MCS) dalam setiap transaksi keuangan, pemisahan tugas dan pengawasan ganda
 - a. Konsep maker, cheker dan signer (MCS), Menjamin bahwa pemrosesan transaksi keuangan dilakukan dengan seksama sehingga dapat diselesaikan secara benar dan tepat. *Maker* adalah petugas yang menyiapkan dokumen keuangan, *cheker* adalah petugas yang melakukan pengecekan atas kebenaran isi dokumen keuangan dan *signer* adalah petugas yang memberikan persetujuan atas dokumen keuangan tersebut.
 - b. Pemisahan tugas (*separation of duty*), adalah pengawasan yang dilakukan untuk menjamin proses yang benar tidak akan di korbakan karena adanya kepentingan pribadi. Ada dua jenis pemisahan tugas yaitu pemisahan tugas dalam satu bagian atau satu seksi dan pemisahan tugas antarbagian atau antarseksi berlainan.

- c. Pengawasan ganda, adalah pengawasan yang dilakukan dengan dua jenis pengawasan, yaitu pembuatan dua dokumen yang berbeda dari sumber yang sama selanjutnya kedua dokumen tersebut dicocokkan satu sama lain, dan penjagaan ganda dilakukan dengan menunjuk dua orang untuk dapat melakukan pengawasan.
- d. Pengendalian internal melalui struktur organisasi, yaitu pembatasan kewenangan melakukan transaksi keuangan dengan membatasi kewenangan pembukuan pada petugas tertentu saja.

Beberapa pengendalian internal yang dilakukan perbankan melalui penerapan prosedur pembukuan tersebut dimaksudkan untuk mengeliminir terjadinya risiko dan kecurangan di bidang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Abbot et al,(2002) dalam Friskila (2010) tentang pengaruh keefektifan pengendalian intern terhadap kecenderungan akuntansi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ciri-ciri Pengendalian Intern yang Kuat dan Keterbatasannya

Menurut Tunggal (2010:209), ciri-ciri pengendalian intern yang kuat yaitu:

- 1) Karyawan yang kompeten dan jujur antara lain menguasai standar akuntansi, peraturan perpajakan, dan peraturan pasar modal.
- 2) Transaksi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- 3) Transaksi dicatat dengan benar (jumlah, estimasi, dan perlakuan akuntansi)
- 4) Pemisahan tugas yang mengambil inisiatif timbulnya suatu transaksi, yang mencatat, dan menyimpan
- 5) Akses terhadap asset dan catatan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tugas karyawan
- 6) Perbandingan secara periodik antara saldo menurut buku dengan jumlah secara fisik.

Keterbatasan pengendalian intern dalam suatu entitas menurut Boynton, (2002:376) adalah:

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan. Pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena informasi yang tidak mencukupi, keterbatasan waktu, atau prosedur lainnya.
- 2) Kemacetan. Terjadi ketika personel salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat kecerobohan, kebingungan atau kelelahan..
- 3) Kolusi. Individu yang bertindak bersama, seperti karyawan yang melaksanakan suatu pengendalian penting bertindak bersama dengan karyawan lain, konsumen atau pemasok, dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat di deteksi oleh pengendalian intern.
- 4) Penolakan manajemen. Manajemen dapat mengesampingkan kebijakan atau prosedur tertulis untuk tujuan tidak sah seperti keuntungan pribadi atau presentasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang dinaikkan atau status ketaatan.
- 5) Biaya versus manfaat. Biaya pengendalian intern suatu entitas seharusnya tidak melebihi manfaat yang diharapkan untuk diperoleh.

Asimetri Informasi

Anthony dan Govindrajan (2001), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan asimetri informasi.

Asimetri informasi antara manajer (*agen*) dan pemilik (*principal*) inilah yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan yang

dapat menguntungkan dirinya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Selanjutnya Rahmawati dkk. (2006) dalam Adryani (2011) mengemukakan beberapa kondisi perusahaan yang berkemungkinan besar memberikan kesempatan timbulnya asimetri informasi, yaitu perusahaan-perusahaan yang sangat besar yang mempunyai penyebaran secara geografis, yang memiliki prosedur beragam, dan membutuhkan teknologi.

Bentuk Asimetri Informasi

Ada dua bentuk asimetri informasi, yaitu:

1. Asimetri informasi vertikal, yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.
2. Asimetri informasi horizontal, yaitu informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak di antara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

Tipe asimetri Informasi.

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Olyvia (2010) ada dua tipe asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection*, *Adverse selection* adalah sejenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangusungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* dapat terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insider*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada para investor.
2. *Moral Hazard*, *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangusungkan atau akan melangusungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-

pihak yang lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kenneth (2001) dalam Friskila (2010) kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja.

Kompensasi menurut Edwin B. Flippo dalam Hasibuan (2003:119), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Sependapat dengan Edwin, Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2003:119) mendefinisikan kompensasi adalah segala sesuatu yang di konstitusikan atau dianggap sebagai balas jasa/ ekuivalen. Kompensasi menurut Veithzal (2004:357) juga diartikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti jasa mereka dalam perusahaan.

Tujuan Kompensasi

Tujuan manajemen kompensasi secara umum menurut Rivai (2010:743) adalah untuk membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya keadilan internal dan eksternal. Tujuan manajemen kompensasi efektif meliputi ;

- 1) Memperoleh SDM yang berkualaitas, Kompensasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk memberi daya tarik kepada para pelamar sehingga mendapatkan karyawan yang diharapkan.
- 2) Mempertahankan karyawan yang ada, Para karyawan dapat keluar jika besaran kompensasi tidak kompetitif dan akibatnya akan menimbulkan perputaran karyawan yang semakin tinggi.
- 3) Menjamin keadilan, Manajemen kompensasi selalu berupaya agar keadilan internal dan eksternal dapat terwujud. Keadilan internal mensyaratkan bahwa pembayaran dikaitkan

dengan nilai relatif sebuah pekerjaan sehingga pekerjaan yang sama dibayar dengan besaran yang sama. Keadilan eksternal berarti pembayaran terhadap pekerja merupakan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dipasar kerja.

- 4) Penghargaan terhadap perilaku yang diinginkan, Pembayaran hendak memperkuat perilaku yang diinginkan dan bertindak sebagai insentif untuk perbaikan perilaku dimasa depan, rencana kompensasi efektif, menghargai kinerja, ketaatan, pengalaman, tanggung jawan dan perilaku-perilaku lainnya.
- 5) Mengendalikan biaya, Sistem kompensasi yang rasional membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan para karyawan dengan biaya yang beralasan.
- 6) Mengikuti aturan hukum, Sistem gaji dan upah yang sehat mempertimbangkan faktor-faktor legal yang dikeluarkan pemerintah dan menjamin pemenuhan kebutuhan karyawan
- 7) Memfasilitasi pengertian, Sistem manajemen kompensasi hendaknya dengan mudah dipahami oleh spesialisasi SDM, manajer dan para karyawan.
- 8) Meningkatkan efisiensi administrasi, Program pengupahan dan penggajian hendaknya dirancang untuk dapat dikelola dengan efisien, membuat sistem informasi SDM optimal, meskipun tujuan ini hendaknya sebagai pertimbangan sekunder di bandingkan dengan tujuan-tujuan lainnya.

Komponen-komponen dan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan kompensasi

Menurut Rivai (2010:744), komponen kompensasi terdiri dari:

- 1) Gaji, Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan atau sebagai bayaran tetap yang diterima seorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan.
- 2) Upah, Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang

diberikan. Upah dapat berubah-ubah tergantung pada keluaran yang dihasilkan.

- 3) Insentif, Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan tergantung kinerjanya melebihi standar yang ditentukan.
- 4) Kompensasi tidak langsung (*Fringe Benefit*), *Fringe benefit* merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan. Contohnya, berupa fasilitas-fasilitas, seperti: asuransi-asuransi, tunjangan-tunjangan, uang pensiun dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2002:150), agar pemberian kompensasi yang adil dan wajar sesuai tujuan perusahaan tercapai, maka kompensasi harus dibuat dan dirancang berdasarkan: 1) Pendidikan dan pengalaman. 2) Prestasi kerja. 3) Beban pekerjaan.

Penelitian yang relevan

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka lainnya yang diukur dengan variabel bebas: sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen, terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan pengendalian intern memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut. Sedangkan kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku tidak etis pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia. Asimetri informasi menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Friskilla (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh ketaatan akuntansi, sistem pengendalian intern, moralitas dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada perusahaan BUMN yang berada di kota Padang. kemudian

hasil dari penelitian tersebut adalah ketaatan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kemudian sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Devi (2011) juga melakukan penelitian dengan judul pengaruh kompensasi dan sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta yang berada di kota padang. Berdasarkan penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank yang dia teliti dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta yang berada di kota padang.

Rahmawati (2012) melakukan penelitian dengan judul analisi pengaruh faktor internal dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi namun tidak signifikan. Begitu juga dengan variabel ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen yang mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hubungan antar variabel

1) pengendalian intern dengan kecurangan akuntansi

Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu : reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan (Arens, 2006:370).

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern yang tidak efektif akan membuat seseorang lebih mudah untuk

melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan perusahaan dan mengganggu keberlangsungan perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan tidak tercapai. Menurut Tunggal (2010:226) dalam teori GONE yaitu teori yang mengemukakan empat faktor yang menyebabkan dan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu *Greed* (Keserakahan), *Opportunity* (Kesempatan), *Need* (Keinginan) dan *Exposure* (pengungkapan), menyatakan faktor yang sangat mendukung terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi yaitu adanya *opportunity* (kesempatan).

About aet al (2002) menyatakan bahwa pengendalian intern yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Rahmawati (2012), menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat dijelaskan bahwa kecurangan akuntansi umumnya dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian intern dalam perusahaan. Sistem pengendalian intern yang lemah, membuat seseorang tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh siapapun. Sebaliknya, jika semakin baik sistem pengendalian intern dalam perusahaan maka tindakan kecurangan akuntansi akan sulit dilakukan, karena setiap kegiatan yang mereka lakukan telah dibatasi dan dikelola sebatas pada tanggung jawab mereka masing-masing terhadap tugasnya. Sehingga setiap kegiatan akan dikontrol oleh bagian lain, jika terjadi kecurangan, maka pihak lain akan mengetahuinya, sehingga setiap orang yang memiliki niat melakukan kecurangan dapat dicegah. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai, maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Karena dengan adanya sistem pengendalian intern tersebut semua kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dapat di

monitor dan diawasi oleh manajer sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh karyawan berada di dalam pengawasan dan otorisasi manajer. Jadi, semakin efektif tingkat pengendalian intern dalam suatu perusahaan, maka akan semakin kecil pula kesempatan bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan, dan penelitian ini menghipotesiskan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

H_1 :Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2) Asimetri Informasi dengan Kecurangan Akuntansi

Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut *Information Asimetry* (Utomo, 2006) dalam Friskila (2010). Apabila terjadi asimetri informasi maka manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bias dan bermanfaat bagi mereka seperti untuk mempertahankan jabatan, memperoleh kompensasi yang tinggi atau hanya sekedar untuk mendapatkan apresiasi dari atasan atas kinerjanya.

Asimetri informasi ini timbul karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* dan *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan (Nasution dan Doddy, 2007 dalam Rahmawati, 2012). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) membuktikan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecenderungan akuntansi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa adanya asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, karena informasi yang disediakan oleh pihak penyedia informasi tidak selaras dengan informasi yang dibutuhkan, dan manajemen memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan yang bias yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, hal ini akan semakin besar peluang keterjadiannya apabila manajemen atau perusahaan tidak memiliki sistem pengendalian intern yang efektif.

Untuk meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen, maka pengendalian intern perusahaan juga harus ditingkatkan, apabila pengendalian intern sudah baik, maka kesempatan terjadinya asimetri informasi akan dapat diminimalisir yang akan bermuara pada penghentian tindakan kecurangan dalam perusahaan. Apabila sistem pengendalian intern lemah maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya asimetri informasi dan semakin besar kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan yang memberikan keuntungan pribadi. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menghipotesiskan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_2 :Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3) kompensasi dengan kecurangan akuntansi

Kompensasi menurut rivai (2010:741) merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka kepada perusahaan. Kesesuaian kompensasi dimaksudkan bahwa imbalan yang diterima oleh karyawan atas jasa yang diberikannya adalah sesuai dengan pengorbanannya, sehingga imbalan tersebut mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut IAI (2001:316) salah satu

indikator khusus yang merupakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah bagian signifikan kompensasi manajemen yang diwujudkan dalam bonus, stock option, atau insentif lain, yang nilainya tergantung pada kemampuan entitas dalam mencapai target yang terlalu agresif dalam hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas.

Dari penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan kecurangan, pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya ketika karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan mereka merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak perusahaan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan loyalitas mereka kepada perusahaan.

H_3 : Kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan dan melihat seberapa jauh pengaruh keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek seluruh kantor cabang bank pemerintah dan

swasta di kota padang yang terdiri dari 25 bank dan peneliti menjadikan seluruh objek atau populasi sebagai sampel (*total random sampling*) karena jumlahnya yang sedikit. Peneliti memilih responden dalam penelitian ini adalah pimpinan/kepala cabang bank dan staf bagian akuntansi karena mereka lebih memahami seluruh kegiatan perusahaan dan paham akan masalah kecurangan akuntansi, selain itu pada umumnya mereka terlibat dalam kegiatan keuangan di bank tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota padang dengan menyebarkan kuesioner kepada pimpinan/ kepala cabang dan staf bagian administrasi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota padang.

Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi atau menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahan yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi.

2) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah efektivitas pengendalian internal (X_1), asimetri informasi (X_2), dan kesesuaian kompensasi (X_3).

Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu

juga sebaliknya bila r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Devi, 2011).

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan seperti yang dijelaskan (Nunnally, 1994) dalam Ghozali (2011) adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”. 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau distribusi data mendekati pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogrov smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan H_0 di terima. Jika probabilitas data $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk mengujiannya dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria sebagai berikut: 1) jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka variabel dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas. 2) jika nilai VIF > 10 dan tolerance $< 0,1$ maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians

dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, dengan keputusan: 1) apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. 2) Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas..

Model dan Teknik Analisis Data

1. Model

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model regresi linear berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Persamaan model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Dimana:

Y = Fraud

X_1 = keefektifan sistem pengendalian intern

X_2 = Asimetri Informasi

X_3 = Kesesuaian Kompensasi

a_0 = Konstanta

e = Standar Error

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel independen.

Teknik Analisis Data

1) Uji Kelayakan Model

a. Uji F (F-Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai sig yang di dapat dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1) Jika nilai α sig $< 0,05$, berarti semua variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. 2) jika nilai α sig $> 0,05$, berarti semua variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Adjusted R^2

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat

dari *adjusted R square*-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, kriteria pengujian :a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima.b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak.

Defenisi Operasional

1. Kecurangan akuntansi

Kecurangan akuntansi adalah suatu perbuatan manipulasi yang sengaja dilakukan oleh orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

2. sistem pengendalian intern

sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dirancang oleh perusahaan agar tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik, yaitu untuk mendapatkan laporan keuangan yang andal, operasional yang berjalan dengan efektif dan efisien, kepatuhan kepada peraturan, dan aset yang terjaga

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.

4. kompensasi

kompensasi merupakan imbalan yang diterima karyawan dari perusahaan baik dalam bentuk finansial maupun non finansial atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut kepada perusahaan, dimana imbalan tersebut sesuai dengan kinerjanya didalam perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi sasaran dalam objek ini adalah 25 kantor Cabang Bank pemerintah dan

Swasta di Kota Padang. Dari sampel tersebut hanya 17 kantor yang mengisi dan mengembalikan kuisioner tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan cabang dan staf bagian akuntansi.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus *korelasi products moment* dapat dilihat pada *corrected item-total correlation* dengan bantuan alat analisis SPSS. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Untuk $N=41$ berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan *corrected item-total correlation* untuk masing-masing variabel X_1, X_2, X_3 dan Y berada diatas nilai r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Jika *cronbach alpha* lebih dari 0,70 maka instrumen dikatakan reliabel (Sekatan;2006 dalam Petra).

Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, yang mana jika di nilai *asympt.sig (2-tailed) > 0,05* maka distribusi data dikatakan normal.dari hasil pengujian didapatkan nilai *asympt.sig (2-tailed) 0.833*.

2. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam suatu persamaan regresi. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance > 0,10*.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan *uji Glejser*. Apabila nilai $sig > 0,05$, maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

Analisis Data

a. Adjusted R Square

Dengan bantuan program SPSS Versi 17.0 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.661. hal ini mengindikasikan sebesar 66.1% kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas pngendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi sedangkan 33.9% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. nilai sig berdasarkan olahan data 0,000^a menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Koefisien Regresi Berganda

Tabel 23 diatas dapat disubstitusikan ke dalam model estimasi sebagai berikut:

$$Y=8.741 - 1.026X_1 + 0,304X_2 - 0,517X_3$$

Keterangan:

- Y : Kecurangan Akuntansi
- X₁ : Efektivitas Pengendalian Intern
- X₂ : Asimetri Informasi
- X₃ : Kesesuaian Kompensasi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 8.741 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi adalah nol maka nilai kecurangan akuntansi adalah sebesar konstanta 8.741

2. Nilai koefisien regresi efektivitas pengendalian intern (X₁) sebesar -1.026. Hal ini menandakan bahwa setiap penurunan satu satuan efektivitas pengendalian inter akan meningkatkan kecurangan sebesar 1.026. Dengan asumsi asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi adalah nol

3. Koefisien asimetri informasi (X₂) sebesar 0.304 dimana setiap peningkatan asimetri informasi satu satuan akan mengakibatkan

peningkatan pada kecurangan akuntansi sebesar 0.243. Dengan asumsi efektivitas pengendalian intern dan kesesuaian kompensasi adalah nol

4. Koefisien kesesuaian kompensasi (X₃) sebesar -0,517, dimana setiap penurunan kesesuaian kompensasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecurangan akuntansi sebesar 0.517. Dengan asumsi efektivitas pengendalian intern dan asimetri informasi adalah nol.

Uji Hipotesis

1. Efektivitas pengendalian intern (X₁) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (Y).

Nilai t_{hitung} untuk variabel X₁ adalah 5.634, signifikan pada level 0.000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5.634 < 1.6829 (sig 0.00<0.05) dan nilai β dengan arahnya negatif sebesar -642. hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua pertama diterima.

2. Asimetri informasi (X₂) berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi (Y).

Nilai t_{hitung} untuk variabel X₂ adalah 2.450 signifikan pada level 0.019 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2.450 > 1.6829 (sig 0.019<0.05) dan nilai β dengan arahnya positif sebesar 0.274. hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua diterima

3. Kesesuaian kompensasi (X₃) berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi (Y).

Nilai t_{hitung} untuk variabel X₃ adalah 4.142 signifikan pada level 0.000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4.142 > 1.6829 (sig 0.000<0.05) dan nilai β dengan arahnya negatif sebesar -470. hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan

tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut akan diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

1. Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin menurun kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan akuntansi. hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Nasution dan Doddy, 2007 dalam Rahmawati, 2012). Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis dua diterima dapat menggambarkan bahwa dengan adanya asimetri didalam perusahaan akan menunjang terjadinya tindakan-tindakan kecurangan akuntansi karena dengan ketidaksielarrasan informasi yang dibutuhkan oleh *principal* dan yang disediakan oleh agen membuat manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat memberikan keuntungan bagi pribadinya dan menyebabkan perusahaan akan menderita kerugian. Apabila dilihat dari rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel asimetri informasi yang hanya sebesar 59.19% dan termasuk rendah menggambarkan bahwa tingkat terjadinya asimetri informasi pada kantor

cabang bank pemerintah dan swasta dapat dikatakan rendah.

3. Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, disimpulkan bahwa pemberian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Menurut Veitzal (2004) kunci untuk memotivasi seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memajukan cita-cita suatu organisasi terletak pada cara pemberian insentif atau kompensasi oleh organisasi tersebut. Pemberian kompensasi kepada karyawan akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara dan menjaga karyawan dengan baik. Sebaliknya tanpa kompensasi yang cukup (sesuai) karyawan yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Akibat dari ketidakpuasan pembayaran yang dirasa kurang akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan-keluhan, mogok kerja dan mengarah kepada tindakan-tindakan fisik dan psikologis seperti meningkatnya derajat ketidakhadiran dan kecurangan (2004:358). Hasil penelitian ini didukung oleh data distribusi frekuensi untuk variable kesesuaian kompensasi. Rata-rata TCR untuk variable ini adalah 88,35%. Pimpinan dan staf akuntansi menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Promosi yang diberikan dan diterima pimpinan dan staf akuntansi diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa di dalam perusahaan pimpinan telah memberikan kompensasi yang sesuai. Staf akuntansi mampu menguasai bidang pekerjaannya serta memperoleh kompensasi sesuai berdasarkan pekerjaan yang telah dilakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota padang. Berdasarkan hasil penelitian dan

pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota Padang
2. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota Padang
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi pada kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota Padang

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya kuesioner yang dapat diolah karena banyaknya bank yang menolak untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner dengan alasan sedang sibuk atau tidak menerima penelitian sehingga mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota Padang.
2. Kuesioner yang diadopsi terkadang belum mampu menjelaskan secara maksimal indikator pada setiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaya. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*. Rineka Cipta: Jakarta

Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Untuk Internal Auditing*. Melalui (www.google.com) diakses [2013/01/20].

Anthony.N. Robert dan Govindrajan Vijay. 2001. *Managemen Control System*. Buku 2. Saemba Empat: Jakarta.

Arens, Alura.A. 2003. *Auditing dan Layanan Verifikasi*. Gramedia: Jakarta.

Arifiyani, Hesti Arlich. 2012. *Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen Terhadap*

Perilaku Etis Karyawan. Jurnal Nominal Vol.1.No1. Tahun 2012. FE UNY: Yogyakarta. Melalui (www.google.co.id) diakses [2013/01/20]

Boynton, William C. Raymond, Johnson Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Erlangga: Jakarta.

Devi, Novita Sari. 2011. *Pengaruh Kompensasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang)*. FE UNP : Padang.

Friskila. Monigka. 2010. *Pengaruh Ketaatan akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)*. FE UNP : Padang

Hall, James. A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. PT Salemba Empat: Jakarta.

Hasibuan, H. Melayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Pforesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta. Irditkesad, Kutiyono. *Fraud (kecurangan): Apa dan Mengapa*. Diakses melalui (www.detikpertama.com) [2013/01/12].

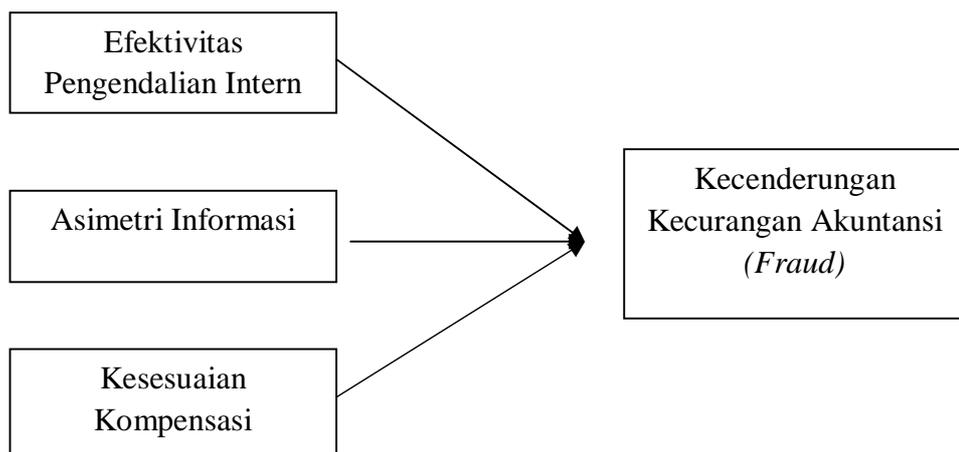
J.Long. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Melalui (www.google.co.id) [2013/01/12].

Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Koroy, Tri Ramaraya. 2008. *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.1 melalui (www.google.co.id) [2013/01/20].

Krismadji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. AMP YKPN: Yogyakarta.

- Media Indonesia. *Kasus Bank Century Dalam Tinjauan Perbankan*. Melalui (www.google.co.id) [2012/12/19].
- Moningga Arvindo. 2007. *Pengaruh Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Ritel di Kota Manado*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Olyvia, Angelia. 2010. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Nilai Earning Per Share (EPS) Terhadap Praktik Manajemen Laba, Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di PT. BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di BEJ*. SNA IX: Padang.
- Rahmawati, Ardian Peni. 2012. *Anaisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Melalui (www.google.co.id) [2013/02/02].
- Rivai dan Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sawyer, Lawrence.B. 2006. *Internal Auditing*. Salemba Empat: jakarta.
- Suyoso, Yuniarti Hidayah. 2012. *Praktik Kecurangan Akuntansi*. diakses melalui (www.google.co.id) [2012/12/19].
- Tempo. *Bank Mutiara Tidak Tahu Aliran Dana*. 15 Februari 2010 melalui (www.Google.co.id) [2012/12/19].
- Tuanankotta, Theodorus.M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Seri Departemen akuntansi*. FE UI : Jakarta.
- Tunggal. Amin Widjaya. 2010. *Dasar-Dasar Audit Internal Pedoman Untuk Auditor Baru*. Harvarindo : Jakarta.
- Veithzal, Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Manusia Untuk Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Willopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. SNA IX : Padang.
- Yelly, Anggraini. 2008. *Pengaruh Asimetri Informasi & Ukuran Perusahaan Terhadap Rekayasa Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang



Gambar I
Kerangka Konseptual

Tabel.1
Daftar Tabel Pemerintah dan Swasta Di Kota Padang

No	Nama Bank	Alamat
1	Bank Rakyat Indonesia Cabang Padang	Jl. Bagindo Azis Chan No.30 Padang
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Padang	Jl. Vetran No.37 Padang
3	Bank Syariah Mega Indonesia Cabang Padang	Jl. Permindo No.41 C. Kelurahan Kampung Jao Dalam. Padang
4	Bank Negara Indonesia Cabang Padang	Jl. Batang Tarusan Padang
5	Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Padang	Jl. Patimura No.10 Padang
6	Bank Mandiri Cabang Padang	Jl. Bagindo Azis Chan No.12 Padang
7	Bank Central Asia	Jl. H. Agus Salim No. 10. Padang
8	Bank Danamon Indonesia Cabang Padang	Jl. Jenderal Sudirman No. 40 Padang
9	Bank Internasional Indonesia Cabang Padang	Jl. Jenderal Sudirman No.14 Padang
10	Bank Bukopin Cabang Padang	JL. Jenderal Sudirman No.4 Padang
11	Bank Lippo Cabang Padang	Jl. Prof. M. Yammin No. 148 Padang
12	Bank Permata Cabang Padang	Jl. Diponegoro No. 15 Padang
13	Bank Mega Mandiri Cabang Padang	Jl. Jenderal Sudirman

		No. 42 Padang
14	Bank Mestika Dharma Cabang Padang	Jl. Pemuda No.30 Padang
15	Bank Syariah Mandiri Cabang Padang	Jl. Imam Bonjol No.17 Padang
16	Bank Muamalat Indonesia Cabang Padang	J. Rasuna Said No.107 Padang
17	Bank Panin Cabang Padang	Jl. Belakang Olo No. 61 Padang
18	Bank NISP Cabang Padang	Jl. Diponegoro No.23 A-B Padang
19	Bank Tabungan Negara Cabang Padang	Jl. Rasuna Said No.3 Padang
20	Bank Pemerintah Daerah Cabang Utama Padang	Jl. Pemuda No.21 Padang
21	Bank Pemerintah Daerah Unit Usaha Syariah	Jl. Blakang Olo No.36B Padang
22	Bank Tabungan Pensiun Nasioanl Cabang Padang	Jl. Khatib Sulaiman No.45 Padang
23	Bank Sinarmas Cabang Padang	Jl. Dhamar No.67 A-B Padang
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	Jl. Blakang Olo No.53B Padang
25	BPD Sumatera Barat Cab. Pasar Raya	Jl. Pasar Raya Komplek Koppas Plaza Lt.II Padang

Tabel 16

**Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Intern
Item-Total Statistic**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	35.8537	13.128	.691	.813
Q2	36.0732	12.370	.608	.813
Q3	35.8293	13.945	.439	.832
Q4	36.1463	12.578	.478	.828
Q5	36.5366	10.905	.479	.849
Q6	36.2439	11.539	.646	.808
Q7	36.1463	12.828	.597	.816
Q8	35.9512	12.648	.766	.805
Q9	36.0976	12.490	.577	.816

Tabel.17
Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	15.4146	10.149	.502	.604
Q2	17.6341	11.838	.398	.646
Q3	15.5366	10.005	.419	.634
Q4	17.6098	11.494	.317	.665
Q5	15.4146	10.149	.502	.604
Q6	15.4634	10.005	.355	.663

Tabel. 18
Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	30.9756	19.474	.811	.922
Q2	30.9268	19.220	.844	.919
Q3	30.9024	19.590	.715	.930
Q4	30.8780	21.760	.731	.930
Q5	30.8293	21.895	.777	.929
Q6	30.9756	19.524	.734	.929
Q7	31.0000	18.950	.793	.924
Q8	30.9024	19.290	.871	.918

Tabel.19
Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangn Akuntansi
Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	29.3415	61.980	.508	.882
Q2	31.8049	57.061	.711	.870
Q3	29.6829	59.072	.670	.873
Q4	31.8780	61.210	.572	.879
Q5	30.9756	60.124	.374	.896

Q6	32.1707	58.445	.734	.870
Q7	32.0000	64.050	.431	.885
Q8	29.5366	61.055	.644	.876
Q9	29.3902	63.494	.558	.881
Q10	32.0244	58.374	.669	.873
Q11	30.0488	55.948	.643	.875
Q12	31.6585	56.080	.720	.870

Tabel 20

Nilai Cronbach Alpha Instrumen penelitian

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Kecurangan Akuntansi	0,893
Efektivitas SPI	0,865
Asimetri Informasi	0,689
Kesesuaian Kompensasi	0,940

Tabel.21

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39590735
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel. 22
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efektivitas Pengendalian Intern	.615	1.626
Asimetri Informasi	.650	1.537
Kesesuaian Kompensasi	.616	1.623

a. Dependent Variable: Kecurang Akuntansi

Tabel. 23
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.251	.843		.297	.768
Efektivitas Pengendalian Intern	.032	.102	.066	.316	.754
Asimetri Informasi	-.037	.069	-.107	-.530	.599
Kesesuaian Kompensasi	.011	.072	.032	.156	.877

a. Dependent Variable: absut

Tabel.24
Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.686	.661	.40696	1.651

a. Predictors: (Constant), kesesuaian kompensasi,asimetri,efektivitas pengendalian intern

b. Dependent Variable: kecurangan akuntansi

Tabel.25
Uji F Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.417	3	4.472	27.003	.000 ^a
	Residual	6.128	37	.166		
	Total	19.544	40			

a. Predictors: (Constant), kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, efektivitas pengendalian intern

b. Dependent Variable: kecurangan akuntansi

Tabel. 26
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.741	1.472		5.940	.000
Efektivitas SPI	-1.026	.182	-.642	-5.634	.000
Asimetri Informasi	.304	.124	.274	2.450	.019
Kesesuaian kompensasi	-.517	.125	-.470	-4.142	.000

a. Dependent Variable: Kecurangan akuntansi